

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan atau hal baru yang dijamin kebenarannya (objektif) mengenai dunia alam ataupun dunia sosial.

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada gambaran kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar.

Kirk dan Miller dalam Lexy. J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁹

Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diselidiki memenuhi karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar Alamiyah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu kebutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Yaitu penelitian yang erat kaitannya dengan segala aktivitas yang ada dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, seperti pelaksanaan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

2. Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebai

⁵⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), hal. 4

alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Jadi, peran peneliti disini sangat penting karena penggalian data dilakukan oleh peneliti sendiri seperti pengambilan dokumen, wawancara, dan observasi lapangan.

3. Bersifat Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dalam melakukan peneltian yang peneliti dapat adalah hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, guru, dan beberapa murid, dokumentasi mengenai proses pembelajaran tahfidz Qur'an yang sedang berlangsung, rekaman wawancara, dan beberapa catatan peneliti.

4. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁶⁰ Disini peneliti ikut dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Peneliti disini mengamati pembelajaran tersebut untuk penggalian data, kemudian data dihimpun dengan seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa".

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data itu dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui langsung pihak-pihak yang mungkin bias memberikan informasi atau data. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pengumpul

⁶⁰ *Ibid*, hal. 8- 12

data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶¹

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga peneliti memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di SMP Al Ghifari berperan sangat penting, yaitu sebagai instrument kunci. Dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Dengan demikian, peneliti akan hadir langsung di SMP Al Ghifari untuk mencari data terkait dengan penelitian yang dilakukan tanpa terjadwal.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Al Ghifari Kota Blitar, tepatnya di jl. Sumba gang 03 Kota Blitar, dengan penelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenarannya dalam bentuk pengajuan wawancara. Menurut Imam Gunawan, bahwasannya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.⁶²

SMP Al Ghifari ini terletak di kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, yaitu berada di sebelah selatan Kota Blitar. Letak

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

⁶² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

SMP Al Ghifari ini sangat strategis, karena berada di tengah-tengah masyarakat, dekat dengan jalan raya, dan dekat dengan kampung, dan sekolah ini sangat bernuansa alam, karena bertempat ditengah-tengah sawah milik warga sekitar, dan SMP Alam Al Ghifari ini adalah satu-satunya sekolah yang bernuansa alam yang ada di Kota Blitar. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah tersebut karena menurut peneliti sekolah tersebut unik dalam hal sekolah nya sendiri maupun program pembelajarannya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Iofland dalam Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu

⁶³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 157

organisasi atau perorangan.⁶⁴ Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁶⁵

Pada penelitian ini yang termasuk sumber data sebagai *Person* diantaranya adalah Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari, Guru Agama yang mengajar pembelajaran tahfidz Al Qur'an, dan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz Al Qur'an, sedangkan sumber data *Place* yaitu di sekolah SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar dan kelas tahfidz Al Qur'an, serta sumber data sebagai *Paper* adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar. Data juga sangat dibutuhkan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar. Data yang diperoleh yaitu

⁶⁴ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 8

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

struktur organisasi SMP Alam Al Ghifari, jumlah siswa, dan masih banyak lagi data yang lainnya.

Dengan adanya ketiga sumber data tersebut, diharapkan nantinya akan membantu peneliti dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan metode yang diterapkan di sekolah tersebut.

E. Teknik pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan ditempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁶ Sedangkan menurut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁶⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143

langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung, peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Jadi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan observasi di SMP Al Ghifari ini adalah peneliti akan terlibat langsung dalam mengamati kondisi fisik, letak geografis, sarana prasarana, serta proses pembelajaran tahfidzul Qur'an.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁸ Sedangkan menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁶⁹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data lebih mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

⁶⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 186

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode penelitian...* hal. 160

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁷⁰

b) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang sejujurnya dan mendalam tentang metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Al Ghifari Kota Blitar. Dengan maksud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang fokus penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Bungin teknik dikumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁷² Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari data-data yang

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...* hal. 138

⁷¹ *Ibid*, hal. 140

⁷² *Ibid*, hal. 176

didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Adapun kegiatan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah mencatat nama-nama guru, mencatat kegiatan di SMP Alam Al Ghifari, mencatat peristiwa yang terjadi ketika proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an, dan lain-lain. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁷³

Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209

difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁴

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya untuk member gambaran penyajian laporan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Imam Gunawan, bahwa ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.⁷⁵

Ketika melakukan reduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melaksanakan reduksi data.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 211

Dengan demikian data yang didapat di lapangan langsung ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh karena itu laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. Display Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif, terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.⁷⁶

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data,

⁷⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 229

kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷⁷ Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, rehabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti dalam hal ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

⁷⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 99

siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut, peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan penelitian adalah penulis pada saat belum mendapatkan data yang jenuh, maka penulis menambah waktu pengamatan dengan kembali turun ke lapangan untuk mendapatkan kembali data yang baru hingga rumusan masalah penelitian benar-benar bisa terjawab.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷⁸

Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini dicek

⁷⁸ *Ibid*, hal. 369

kembali kepada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan valid.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara yang dilakukan dalam teknik ini dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil didokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁷⁹

Meningkatkan ketekunan disini digunakan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Dan dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data dengan pengamatan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang dengan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

⁷⁹ *Ibid*, hal. 370

penelitian dengan apa yang diaktakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁰

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data.

d) Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya. Tetapi jika tidak disepakati oleh para pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁸¹

Pelaksanaan member chek ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

⁸¹ *Ibid*, hal. 375-376

temuan dan kesimpulan. Sementara caranya yaitu peneliti datang langsung ke pemberi data atau diskusi kelompok.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian tentang metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Al Ghifari Kota Blitar sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu memulai dari penyusunan rancangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.⁸²

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki. Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui segala unsur yang ada di lapangan. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyusun pembuatan proposal dan selanjutnya akan dilakukan dengan penyusunan skripsi. Untuk mempermudah pada waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, selanjutnya setelah urusan administrasi selesai, peneliti memilih informan yang benar-benar bisa dipercaya sehingga peneliti akan mendapatkan

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

informasi yang valid, dan kemudian dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.⁸³ Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.

b) Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.

c) Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

d) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 137

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Sekolah SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, guru agama, dan para siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.